

PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Shobrina Zulfatunnisa, Lu'luil Maknun

Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Informasi Artikel

Ditinjau : 10 November 2022
Direvisi :
Terbit Online : 05 Desember 2022

Kata Kunci

Peran Guru dan Proses Pembelajaran

Korespondensi

shobrina.zulfa20@mhs.uinjkt.ac.id
maknun@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Penulisan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode Studi Pustaka atau SLR (*Systematic Literature Review*). Teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai referensi jurnal yang berkaitan dengan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Setelah mencari berbagai referensi, penulis membaca, memilih, menganalisis, dan menyajikan secara sistematis di dalam artikel ini. Hasil artikel ini menyajikan 20 topik bahasan. Berdasarkan hasil kegiatan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung terhadap kualitas pengajarannya. Dalam kegiatan belajar-mengajar, salah satu peran penting guru adalah membuat pengetahuan yang diajarkan dapat mudah diterima oleh siswa. Tidak hanya berperan dalam pengajaran pengetahuan, guru juga banyak berperan dalam proses pembelajaran diluar ilmu pengetahuan. Kurangnya pemahaman dalam pembelajaran dapat disebabkan dari beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya rasa peka seorang guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Ini menyebabkan berkurangnya pemahaman anak khususnya anak sekolah dasar. Kurangnya daya tangkap terhadap sesuatu yang dilihat dan didengar oleh anak sekolah dasar, maka peran guru sangat dibutuhkan terhadap anak didik yang daya pemahaman terhadap sesuatu terbilang rendah.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses yang berhubungan dengan mendidik, guru berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai yang dididik. Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses pengajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus mampu memprediksi berbagai keterampilan dan kemandirian yang akan muncul, serta menemukan metode yang tepat agar siswa dapat menguasainya. Proses pembelajaran merupakan interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Isradini et al., 2020).

Negara-negara maju diakui oleh pendidikan yang sistematis. Artinya pendidikan direncanakan untuk lebih meningkatkan pengembangan diri siswa di masa depan dan dalam jangka panjang. Di negara maju, peran guru sangat dihargai. Sebagai contoh, di Jepang, semua guru dijamin kesejahteraannya, sehingga guru dapat menyampaikan ilmunya dengan baik kepada siswanya (Studi et al., 2019).

Peran dapat didefinisikan sebagai seperangkat emosi, kata-kata, dan perilaku, pola hubungan yang unik menggambarkan individu dengan individu lain. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsinya tentang dirinya sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, untuk memainkan peran yang baik, kita perlu memahami peran individu dan orang lain. Pemahaman ini tidak terbatas pada perilaku, tetapi pada faktor penentunya: emosi, persepsi, dan sikap (Halifah, 2020).

Guru harus memiliki kompetensi keguruan, meliputi, keterampilan pendidikan, keterampilan interpersonal, keterampilan profesional, dan keterampilan kepemimpinan (Been, 2021). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan akan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun manusia memiliki potensi untuk belajar, maka tugas sebagai seorang guru adalah menguasai mata pelajaran dan menciptakan metode mengajar dengan tepat guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Disisi lain seorang guru juga harus bisa menangani masalah siswa dengan cermat dan tepat, atau dengan kata lain guru harus cerdas dan terampil dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam mendidik perilaku peserta didik.

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, ilmu pengetahuan, pengarahan, pelatihan, serta penilaian terhadap berbagai macam hal. Serta guru juga dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sekaligus mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-baiknya.

Peran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Berdasarkan undang-undang tersebut, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang paling penting sebagai pendidik, pendidikan, bimbingan, bimbingan, pelatihan, evaluasi dan evaluasi. (Wintara, 2017)

Guru tidak sebatas memberikan pengetahuan dalam proses pengajaran, tetapi yang lebih penting, ia bertanggung jawab atas semua pengembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan dan mendemonstrasikan perannya dalam proses pengajaran, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk belajar secara efektif dan membangunkan semangat belajarnya. Peran guru dalam proses pengajaran sangat penting, karena pada umumnya guru dianggap memiliki tanggung jawab terbesar terhadap mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, kualitas siswa sangat bergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang memenuhi standar nasional pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu dan terampil.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah guru yang menjadi sasaran dan disalahkan. Guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dan membekali siswa dengan pengalaman belajar yang bermanfaat. Ditinjau dari fungsinya, sebagai guru, pendidik, dan pembimbing perlu memainkan berbagai peran di antara para guru.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode Studi Pustaka atau SLR (*Systematic Literature Review*). Penelitian ini merupakan serangkaian kumpulan data yang menelusuri berbagai referensi jurnal terkait dengan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran anak. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2021. Penulis memperoleh data dan informasi dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran anak dan membaca bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Selain itu, penulis secara sistematis menganalisis hasilnya, menampilkannya dalam tabel matriks, dan membahas hasilnya dalam artikel ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Istilah ‘pengelolaan’ sama artinya dengan ‘manajemen’. Dalam beberapa kasus, istilah pengelolaan pendidikan biasanya disamakan dengan istilah administrasi pendidikan.

Pengelolaan merupakan bagian dari kegiatan administrasi. Dalam kenyataannya, ada tiga pandangan yang berbeda, *pertama*, menjelaskan administrasi lebih luas daripada manajemen (pengelolaan). Dalam pandangan ini, pengelolaan merupakan inti dari administrasi. Pandangan *kedua* adalah sebaliknya, yaitu bahwa manajemen lebih luas daripada administrasi, dan pandangan *ketiga*, adalah manajemen atau pengelolaan identik dengan administrasi.

Beberapa aspek utama pengelolaan pembelajaran yang disebutkan dengan '*siklus manajemen pembelajaran*', antara lain :

1. Persiapan, yaitu, kegiatan studi pustaka (buku-buku wajib, buku-buku rekomendasi, referensi); mempelajari hasil-hasil penelitian, menguasai informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, dan budaya; mempelajari hasil capaian terakhir.
2. Perencanaan, yaitu, merumuskan tujuan dan sasaran pembelajaran (outputs dan outcomes); memilih dan menentukan bahan ajar (materi), menentukan metode dan cara; memilih media dan sumber belajar lainnya; dan terakhir menentukan rencana evaluasi.
3. Pengorganisasian, yaitu, mengorganisasikan siswa dalam belajar secara klasikal dan belajar kelompok.
4. Proses belajar (aktualisasi) dan motivasi. Proses ini dicapai melalui penggunaan metode/teknik yang benar untuk mendemonstrasikan dan menguasai bahan ajar. Pada saat yang sama, melalui proses pembelajaran ini, perlu memperkuat dan merangsang kualitas pribadi siswa seperti: perhatian, motivasi berprestasi, kreativitas, inovasi, dan kemandirian
5. Pengawasan, yaitu, kegiatan supervisi untuk meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) guru dan siswa.
6. Evaluasi dan tindak lanjut, yaitu, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kegiatan evaluasi ini ditujukan untuk pengajaran remedial, yaitu, untuk meningkatkan pengembangan pengelolaan pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran ini, guru yang merupakan pendidik, pengajar, dan pelatih pada dasarnya adalah seorang manajer. Guru adalah manajer kelas. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan dan interaksi

belajar mengajar. Bagian penting dari interaksi antara guru dan siswa adalah ketika peserta didik mengajukan pertanyaan atau jawaban, saat guru bertanya dan memberikan tugas, saat guru berdiskusi dengan peserta didik, saat guru dan peserta didik berbagi pengalaman dan perasaan. Interaksi antara guru dan peserta didik mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam mengelola pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya, terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu (1) faktor pribadi pendidik, (2) disiplin kelas, dan (3) pembangunan hubungan.

Secara teoritis peran guru dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran (*learning management*) terdapat 5 (lima) unsur yang harus dilakukan seorang guru, yaitu (1) merangkai perencanaan pembelajaran, meliputi pengembangan tujuan, menentukan materi, metode dan teknik, media/evaluasi belajar; (2) mengorganisasi siswa dalam belajar klasikal dan studi kelompok di laboratorium/di perpustakaan; (3) pembaharuan dan motivasi siswa dalam belajar; (4) mengawasi dan mensupervisi untuk meningkatkan pembelajaran siswa; dan (5) menilai (evaluasi) siswa. (Buchari, 2018)

2. Guru sebagai Fasilitator

Peran utama guru adalah memudahkan siswa untuk belajar. Guru selalu bertanggung jawab untuk menyajikan pengetahuan dan topik kepada siswa sebagai fasilitator yang memberi mereka bahan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Materi harus baru dengan kata lain, guru dapat mengajar siswanya.

Dalam hal ini, sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar, seperti menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, guru perlu memahami bahwa mereka relevan dengan penggunaan berbagai media dan sumber belajar. Guru yang menganggap dirinya sebagai fasilitator harus menyediakan sumber belajar dan media belajar yang tepat dan beragam dalam semua kegiatan pembelajaran, dan tidak boleh menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya (Naibaho, 2018)

Guru sebagai menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran serta memberikan izin kepada siswa untuk menggunakan sumber yang berbeda. Siswa yang aktif berdiskusi dan

mencari pengalaman sendiri melalui sistem, metode dan teknik pembelajaran yang diberikan guru. Variabel indikator peran guru sebagai fasilitator merespon 3 perilaku, yaitu 1) perilaku yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar dengan baik, 2) memahami siswa melalui kegiatan pembelajaran, dan 3) memiliki kemampuan dalam menyikapi perbedaan individu antar siswa.

Pembelajaran menjadi efektif dan efisien ketika siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana dan lingkungan kolaboratif dibawah bimbingan orang yang lebih kompeten, seperti guru dan orang dewasa. Untuk belajar yang lebih efektif diperlukan bimbingan seseorang yang lebih mampu yaitu guru, sehingga peran guru sebagai fasilitator mencakup kegiatan kepemimpinan siswa (Rahmawati & Suryadi, 2019).

3. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting untuk meningkatkan semangat dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru perlu dapat memberikan saran, dorongan dan penguatan untuk meningkatkan potensi siswa, untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas, agar proses pembelajaran menjadi dinamis (Sundari, 2017).

Ada dua motivasi, intrinsik dan ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik. Motivasi semacam ini berasal dari dalam diri individu, berdasarkan kehendak individu tersebut, tanpa perlu adanya dorongan dari orang lain. 2) Motivasi eksternal. Jenis motivasi ini muncul dari pengaruh eksternal individu, baik dengan ajakan, perintah, atau paksaan oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam situasi seperti itu, siswa ingin melakukan sesuatu atau belajar.

Padahal, mengingat kompleksnya persoalan yang terkait dengan perilaku individu (siswa) yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya, mudah untuk menjadi motivator besar.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa belajar.

1. Jelaskan tujuan belajar kepada siswa.

Semakin jelas tujuan, semakin termotivasi siswa untuk belajar.

2. Hadiah

Membagikan hadiah kepada siswa berprestasi. Hal ini akan merangsang semangat mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, siswa yang gagal termotivasi untuk mengejar siswa yang baik.

3. Penciptaan kompetisi

Untuk memotivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, guru idealnya mengadakan kompetisi, tetapi kompetisi di sini adalah kompetisi yang memfasilitasi, kompetisi yang positif, bukan kompetisi negatif yang merugikan kita. Guru berusaha mengadakan kompetisi antar siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Pujian

Siswa berprestasi layak menerima penghargaan dan pujian. Pujian itu tentu saja membangun. Siswa sebagai manusia harus menerima pujian dan penghargaan ketika mereka dapat melakukan sesuatu yang baik atau positif. Selama ini, guru cenderung langsung memberikan cacian ketika siswa melakukan kesalahan dan diam ketika siswa melakukan sesuatu yang positif atau sukses. Dalam konteks ini, guru harus memberikan pujian, karena anak cenderung ingin dihargai dan dikagumi. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa.

5. Komentar atas hasil kerja siswa

Guru dapat memberi penghargaan kepada siswa melalui komentar positif atas hasil pekerjaan mereka. Oleh karena itu, setiap pekerjaan siswa harus dievaluasi dan dikomentari.

6. Membangkitkan dorongan bagi siswa untuk belajar.

Strateginya adalah memberikan perhatian penuh kepada siswa. Hal ini tidak kalah penting dengan memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan perhatian, misalnya dengan menyapa siswa di pagi hari atau menanyakan kondisi anak atau banyak contoh lain yang dapat membangkitkan perhatian siswa.

4. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator yang baik, seorang guru harus melakukan evaluasi untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, apakah materi yang diajarkan dikuasai oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah memadai (Kirom, 2017).

Dalam dunia pendidikan, dalam periode tertentu pendidikan akan dievaluasi, artinya dalam periode tertentu dari periode pendidikan, orang selalu mengevaluasi hasil yang dicapai,

baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Evaluasi perlu dilakukan, karena evaluasi guru dapat menentukan keberhasilan tujuan, penguasaan siswa terhadap kurikulum, dan ketepatan atau keefektifan metode pengajaran.

5. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan bimbingan, dan tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan anak, agar anak dapat menaati peraturan sekolah dan norma-norma kehidupan dari keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman. Selain itu, guru harus bertanggung jawab atas tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru membuat keputusan sendiri tentang belajar dan membangun kemampuan serta berani bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. Menurut Mulyasa (2005:37), “Guru adalah pendidik yang menjadi orang, panutan, dan pembeda peserta didik dan lingkungannya”. Guru harus memiliki standar dan kualitas tertentu yang harus dicapai. Sebagai seorang guru, kita harus memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa dan disiplin, serta dapat menjadi contoh bagi siswa (Yestiani & Zahwa, 2020).

6. Guru sebagai Administrator

Tanggung jawab guru adalah melakukan administrasi sekolah, seperti pengisian buku absensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi evaluasi, dan lain-lain. Bahkan secara administratif, guru harus memiliki rencana pengajaran, rencana semester, dan rencana tahunan, yang terpenting adalah menyerahkan transkrip atau laporan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat. (Sopian, 2016)

7. Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran, serta mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran secara teratur. Media pembelajaran yang digunakan adalah media khusus, peta, globe, dan bentuk anatomi manusia. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar, komunikasi dan interaksi belajar siswa, serta menjadikan mereka lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dan bermoral

berarti guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman terutama di era globalisasi yang berbasis teknologi dan informasi seperti sekarang ini. (Saumi et al., 2021)

8. Guru sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses yang membantu individu memperoleh pemahaman dan orientasi diri yang mereka butuhkan untuk melakukan koordinasi yang maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat. Seorang guru berkewajiban membantu siswa menemukan masalahnya, memecahkan masalahnya, mengenal dirinya sendiri, dan beradaptasi dengan lingkungannya (Suwardi & Farnisa, 2018)

9. Guru sebagai Pemacu

Sebagai pemacu pembelajaran, guru harus mampu menggandakan potensi anak didiknya dan mengembangkannya sesuai dengan harapan dan pemikirannya untuk masa depan. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Dalam hal ini, ada perbedaan yang begitu mendasar antar siswa sehingga guru perlu menangani setiap siswa secara individual. Guru juga perlu berkompetensi dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan belajar kepada semua siswa untuk memaksimalkan potensinya.

10. Guru sebagai Aktor

Sebagai aktor, guru adalah sebagai pemain pembelajaran. Artinya guru adalah seseorang yang melakukan apa yang direncanakan dalam pelajaran yang dibuat sebelumnya. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2005: 58) bahwa “Seorang guru sebagai aktor harus melakukan apa yang tertulis dalam naskah yang telah disiapkan, dengan memperhatikan pesan yang disampaikan kepada khalayak”. Pesan dalam hal ini adalah materi atau informasi yang ingin diterima anak anda. Oleh karena itu, guru harus mampu berperan sebagai seorang aktor melalui keterlibatan media. Dengan begitu, pesan yang disampaikan dapat diterima oleh anak dengan maksud yang sama dengan yang ingin disampaikan oleh guru. Guru tidak hanya perlu dipersiapkan dengan baik dengan memahami rencana pembelajaran, tetapi juga harus didukung oleh pengetahuan yang mendalam dan sikap mental yang baik agar dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran dengan baik.

Selain itu, sebagai aktor, guru perlu menguasai materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, meningkatkan keterampilan belajarnya, dan menguasai urutan penyajian materi. Tidak kalah pentingnya adalah menarik minat siswa untuk belajar. Dengan

mengembangkan aspek strategi pembelajaran yang tepat. Karena pelakunya, syaratnya tentu saja penontonnya, dalam hal ini cara siswa bisa bertahan selama proses pembelajaran, dan selain bertahan, siswa juga bisa menyerap materi yang disampaikan. Ini adalah peran guru sebagai aktor dan tentang bagaimana guru dapat memainkan perannya dengan baik dalam pembelajaran sehingga mereka dapat tertarik dan termotivasi dalam belajar. Seperti film dan sinetron, guru yang baik adalah guru dapat membagikan apa yang telah mereka pelajari dan populer di kalangan anak-anak.

11. Guru sebagai Supervisor

Dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pembelajar secara alami membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memecahkan masalah pembelajaran. Misalnya, seberapa baik anak-anak dapat tumbuh dewasa. Dalam hal ini, guru atau supervisor yang membantu anak. Menurut P. Adam dan Frank G dari Soetopo dan Soemanto (1984: 39). Menurut Dickey, “Supervisi adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran”. Artinya guru harus mampu memajukan pembelajaran semaksimal mungkin. Program ini bekerja dengan baik, jika supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien. Untuk memastikan supervisor yang baik, supervisor harus memahami prinsip-prinsip supervisi, antara lain: 1) supervisi harus dilakukan secara demokratis dan kooperatif. 2) supervisi harus kreatif dan konstruktif. 3) supervisi harus ilmiah dan efektif. 4) supervisi harus berdasarkan realita.

12. Guru sebagai Leader

Guru juga merupakan pemimpin kelas. Oleh karena itu, ia harus mampu menguasai, mengelola, dan mengajar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari jalan kekerasan. Pembelajaran di kelas direncanakan, bukan kegiatan acak. Oleh karena itu, guru harus mampu membangun lingkungan belajar yang dapat mendukung lingkungan belajar dengan lebih baik. Misalnya, guru harus mampu mengontrol proses pembelajaran selangkah demi selangkah, menyela kegiatan pembelajaran dalam satu unit, dan melanjutkan ke unit berikutnya. Selain itu, sebagai pemimpin, guru harus mampu menyelaraskan pembelajarannya sedekat mungkin tujuan yang diharapkan. Pemimpin yang baik juga dapat mengelola sumber daya di kelas sebanyak mungkin untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka.

Sumber daya untuk kelas meliputi siswa, fasilitas, metode, dan media. Jika guru dapat melakukan itu, mereka diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif dan efisien.

13. Guru sebagai Integrator

Peran guru selanjutnya adalah peran integrator. Integrator adalah seseorang yang dapat mengintegrasikan semua pihak. Sejak guru bekerja pada sistem, banyak komponen yang terlibat. Hal ini mencakup integrasi sebaik mungkin dari fasilitas dan sumber daya yang ada dengan tujuan mencapai hasil belajar secara optimal. Guru tidak hanya perlu menjadi integrator, tetapi juga harus mampu menggabungkan unit-unit yang terpisah dengan unit-unit yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya, metode itu sendiri tidak bekerja dengan baik sebagai metode. Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media. Yang penting guru dapat mengintegrasikan komponen pembelajaran yang awalnya mandiri menjadi unit-unit yang bermakna (Prihartini et al., 2019)

14. Guru sebagai Inovator

Untuk berperan sebagai inovator, guru harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar guna memperluas pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

15. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pengembangan keterampilan intelektual dan motorik. Oleh karena itu, guru perlu berperan sebagai pelatih. Tanpa pelatihan, siswa tidak akan dapat menunjukkan penguasaan keterampilan dasar dan tidak akan dapat memperoleh berbagai keterampilan sesuai standar. Bahan ajar guru perlu memperhatikan perbedaan individu (Nidawati, n.d.)

16. Guru sebagai Organisator

Guru perlu mengelola kegiatan sekolah, mengedit peraturan sekolah, dan mengedit kalender sekolah. Semua itu perlu diselenggarakan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar siswa.

17. Guru sebagai Demonstrator

Guru perlu terus menerus menguasai dan mengembangkan bahan ajar untuk mengajar agar siswa dapat menilai hasil belajar yang telah dicapainya. Satu hal yang harus disadari oleh guru adalah bahwa ia belajar sendiri. Artinya, guru perlu belajar terus menerus. Dengan

cara ini, ia memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan sebagai tindakan pencegahan untuk memenuhi tugasnya sebagai guru dan demonstran, untuk menunjukkan pelajaran dari apa yang telah dipelajarinya. Artinya, apa yang diajarkan benar-benar milik siswa. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan dan kualifikasi untuk membuat dan memahami kurikulum. Guru juga perlu memahami diri sebagai sumber belajar yang kompeten untuk menginformasikan kelas. Sebagai seorang guru, ia juga perlu membantu siswa merangkul, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu, guru harus mampu memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan berbagai kesempatan (Zulmawati, 2018)

18. Guru sebagai Informator

Guru harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar bahasa merupakan kunci untuk menjadi informan yang baik dan efektif, serta didukung dengan penguasaan materi yang disampaikan kepada siswa. Tugas seorang guru sebagai informan adalah guru yang memahami kebutuhan siswa.

19. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah penasihat bagi siswa dan orang tua siswa. Guru tidak dilatih secara khusus sebagai penasihat, tetapi guru perlu memahami kepribadian dan psikoanalisis.

20. Guru sebagai Inspirator

Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Selain itu, guru akan memberikan petunjuk tentang bagaimana memecahkan masalah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dipahami bahwa guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena merupakan sosok yang sangat diperlukan bagi keberhasilan anak didik. Peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada akhirnya tidak peduli berapa banyak kurikulum yang dirancang, keberhasilan siswa sangat bergantung pada tanggung jawab guru untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat tentunya dipenuhi oleh tuntutan berbagai faktor yang berpengaruh kuat terhadap kehidupan sekolah.

Untuk mendemonstrasikan profesi sebagai guru, sebenarnya membutuhkan berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman. Guru memegang peranan yang

sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan bentuk kreativitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan memulihkannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan tugas, guru harus mampu menyampaikan mata pelajaran yang akan diajarkan dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah diterima oleh siswa. Keterampilan yang guru bawa bawa sehubungan dengan kemajuan siswa antara lain memantau, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan siswa berupa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, sikap sosial terhadap orang lain, dan sikap yang diikuti oleh semua siswa sesuai standar.

Untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa, tentunya penampilan guru juga sangat penting untuk memahami dan mengembangkan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh semua siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan disini dalam segala hal yang berkaitan dengan pertumbuhan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, siswa belum dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan mana yang tidak sesuai.

REFERENSI

- Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, Hak dan Kewajiban Guru. *Journal of Chemical Information and Model Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–8.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1150>
- Isradini, N., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik.

Jurnal Christian Humaniora, 2(1), 77–86.

- Nidawati. (n.d.). *PENERAPAN PERAN DAN FUNGSI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN*. 136–153.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Studi, P., Pendidikan, A., Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., Binjai, B., & Guru, P. (2019). *Optimilisasi peran guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, guru profesional sangat dibutuhkan dalam mendorong kemajuan pendidikan di indonesia untukmenciptakan generasi-generasi penerus bangsa, melalui proses pembelajaran disek. 8(1)*.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 61–76.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Wintara, I. M. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *ResearchGate, March*, 1–13.
<https://www.researchgate.net/publication/315110215>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Zulmawati. (2018). MEMBANGUN PERAN GURU MELALUI PENDIDIKAN. *ESJ*

(*Elementary School Journal*), 8(4), 2018. SOSIOLOGI